

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI SATU RUMAH SAKIT SWASTA INDONESIA BAGIAN BARAT**

*KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND SUPPORT OF HUSBANDS IN GIVING
EXCLUSIVE BREASTFEEDING
IN A PRIVATE HOSPITAL, WEST INDONESIA*

Evi Valona¹, Lorenza Fransisca², Deborah Siregar³, Fransiska Oppusunggu⁴

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

²Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

³Clinical Educator Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

Email: *Deborah.siregar@uph.edu*

ABSTRAK

Air Susu Ibu Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu kepada bayi sampai usiada enam bulan pertama tanpa menambahkan makanan apapun, seperti susu formula, madu, air putih, sari buah, dan bubur bayi. Faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu peran seorang suami. Suami perlu meningkatkan pengetahuan, karena berpengaruh terhadap sikap dan dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui secara eksklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik suami, pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap ibu yang menyusui secara ASI eksklusif di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah suami yang mempunyai bayi kedua atau ketiga yang masih menyusui sebanyak 51 responden. Analisis penelitian menggunakan uji analisis *chi-square* untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan adanya program sosialisasi dan pendidikan Kesehatan kepada suami untuk meningkatkan pentingnya ASI eksklusif karena masih rendahnya sikap dan dukungan yang dimiliki suami dalam keberhasilan ibu menyusui secara ASI eksklusif

Kata kunci: ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pengetahuan Suami, Sikap Suami

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is defined as feeding infants only breast milk, be it directly from the breast up to the first six months, without any additional food and drinks; such as formula milk, honey, water, juice, and baby porridge. One of the important factors in giving exclusive breastfeeding to the baby is the husbands' role. The husbands need to be educated since it affects the attitude and support given to a woman who breastfeeds exclusively. This study aims to identify the relationship between husbands' characteristics, knowledge, attitude, and support toward exclusive breastfeeding in a private hospital, West Indonesia. This study employs a quantitative method with correlation analysis using a cross-sectional study using a chi-squared test to analyze the relationship between knowledge, attitude, and husband's support toward giving exclusive breastfeeding. The sample was taken from 51 husbands who had the second and third breastfed baby. Univariate analysis is used to analyze the data. Result: there is a significant relationship between the husbands' knowledge towards exclusive breastfeeding and there is an insignificant relationship between the husbands' attitude and support towards exclusive breastfeeding. Further socialization program and education are suggested to the husbands to acquire more knowledge in understanding the importance of exclusive breastfeeding as the husbands' attitude and support toward it is still low.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Husband's Attitude, Husband's Knowledge, Husband's Support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu eksklusif adalah proses memberikan air susu ibu kepada bayi sampai usia enam bulan pertama setelah kelahiran tanpa menambahkan makanan apapun. Masa ASI eksklusif hanya diberikan ASI saja tanpa menambahkan makanan dan minuman lain seperti madu, susu formula, air putih, sari buah, pisang, biskuit ataupun bubur bayi (Sembiring, 2017).

ASI pertama mengandung kolostrum. Kolostrum terdapat pada hari pertama sampai hari ketiga dan memiliki warna kekuningan. ASI mengandung sejumlah zat gizi dan antibodi karena mengandung protein yang bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi dan menjaga daya tahan tubuh, juga berperan sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga dapat mencegah terjadinya resiko infeksi. ASI pada hari keempat hingga hari kesepuluh sudah mulai berwarna putih dan mengandung immunoglobulin, laktosa dan protein yang lebih sedikit dibanding kolostrum namun memiliki kalori dan lemak yang lebih tinggi. Keunikan yang dimiliki ASI adalah memiliki zat penyerap berupa enzim yang hanya dimiliki ASI dan tidak akan mengganggu enzim di usus (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu manfaat dari menyusui secara eksklusif yaitu dapat melepaskan oksitosin selama menyusui yang menyebabkan rahim berkontraksi, mempercepat involusi uterus ke keadaan sebelum hamil. Manfaat lain dari menyusui seperti mempromosikan penurunan berat badan ibu setelah melahirkan karena pengeluaran energi yang lebih besar selama menyusui. Menyusui juga memberi ibu banyak keuntungan psikososial, karena banyak peneliti percaya bahwa peningkatan level oksitosin mendorong ikatan bayi dan perilaku perlindungan ibu. Selain itu disisi lain, biaya untuk susu formula bisa mencapai sekitar dua kali lipat dari biaya makanan tambahan yang dibutuhkan oleh ibu menyusui (Gibbs & Engebretson, 2013).

World Health Organization (2019) menyatakan pemberian ASI eksklusif secara global pada tahun 2013 dengan angka capaian terendah adalah Amerika yang hanya mencapai 22% dan India mencapai angka tertinggi secara global yaitu 64,9% namun di Indonesia sendiri hanya mencapai angka 41,5%. Data mengenai pemberian air susu ibu yang diberikan secara eksklusif pada bayi hingga enam bulan pada tahun 2013 adalah 25,2%-79,7%. Angka paling tinggi

adalah Nusa Tenggara Barat dan angka paling rendah adalah Maluku sedangkan angka pemberian ASI eksklusif nasional rata-rata sebesar 54,3% namun terdapat 14 provinsi di Indonesia yang capaian pemberian ASI eksklusif di bawah angka rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2014). Rumah sakit yang menjadi tempat penelitian ini berada di salah satu dari 14 provinsi yang memiliki angka capaian pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada bayi sampai berusia enam bulan berada di angka 55,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif yaitu pengetahuan ibu yang rendah mengenai pentingnya memberi ASI secara eksklusif, kegiatan ibu yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif seperti ibu sibuk bekerja, peran suami dan keluarga juga dapat menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI dan dukungan tenaga kesehatan karena berperan dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung usaha menyusui (Kemenkes RI, 2015). Demi tercapainya keberhasilan pemberian ASI oleh ibu secara eksklusif

pada bayi, dukungan suami sangat penting bagi ibu. Salah satunya peran aktif suami untuk dalam membantu terjadinya *milk let down reflex* untuk kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang bergantung pada keadaan emosi dan perasaan dari ibu menyusui sehingga suami harus dapat berkontribusi dengan memberikan dukungan yang baik bagi istri dan membantu istri dalam aktivitas menyusui. (Adiguna & Dewi, 2016).

Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat terhadap 20 responden, didapatkan 9% memiliki pengetahuan yang baik, 18,2% memiliki sikap positif kepada istri, dan 36,4% kurang memberi dukungan kepada istri. Pengetahuan yang diperlukan suami adalah mengenai pemberian ASI eksklusif. Hal ini diharapkan agar suami mampu mengambil peran dalam mengambil pertimbangan mengenai makanan yang diberikan bagi anak termasuk mengenai pola pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang rendah memiliki kecenderungan pola pemberian makan bagi anak juga cenderung kurang baik, sehingga peran suami dan sikap positif terhadap kehidupan pernikahan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu

memberikan ASI secara eksklusif. Adanya dukungan keluarga, terutama yang didapatkan dari suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangatlah besar, karena dengan peran aktif yang ditunjukkan langsung oleh suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat membuat ibu dan bayi menjadi lebih nyaman sehingga ibu dapat merasakan dukungan dan merasa dicintai dan diperhatikan (Sari, 2011).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional*. Variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan dari suami sedangkan variabel dependen yaitu pemberian ASI secara eksklusif. Populasi yang digunakan yaitu suami yang mempunyai anak lebih dari satu dan anak terakhir dalam rentang usia enam bulan (suami yang mempunyai anak lebih dari satu sudah memiliki pengalaman dalam merawat anak) dan berada di ruang perawatan di Rumah Sakit Sakit X dalam kurun waktu Januari-Maret 2019. Jumlah angka perawatan pada bayi usia nol hingga enam bulan pada bulan Januari – Maret 2019 mencapai 175 bayi, sehingga rata-rata perbulan adalah 58 bayi. Peneliti

menggunakan rumus *Slovin* untuk perhitungan sampel sehingga didapatkan 51 sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi yaitu; (1) suami yang memiliki anak yang berada di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat; (2) suami yang memiliki dua anak atau lebih, dimana anak kedua atau terakhir masih menyusui (0-6 bulan). Sedangkan kriteria eksklusi adalah (1) suami yang menolak menjadi responden penelitian (2) tidak mengisi *informed consent*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diadaptasi dari penelitian Sari (2011) dan Hidayat (2017). Kuesioner bersifat pertanyaan tertutup terdiri dari 76 pertanyaan. Pertanyaan dibagi dalam empat bagian yaitu bagian pertama berisi dua pertanyaan untuk melihat gambaran pemberian ASI eksklusif. Bagian kedua berisi 30 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan suami dengan memilih jawaban benar atau salah. Bagian ketiga berisi 20 pertanyaan untuk mengukur sikap suami dengan memilih jawaban yaitu setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu. Bagian keempat berisi 24 pertanyaan untuk mengukur dukungan suami dengan

memilih kriteria jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Kuesioner penelitian ini telah melewati uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 13 – 21 Juni 2019 dengan 30 responden di satu ruangan perawatan di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Hasil yang didapatkan terdapat 60 pertanyaan yang valid diantaranya dua pernyataan untuk ASI eksklusif, 20 pernyataan untuk pengetahuan, 18 pernyataan untuk sikap dan 20 pernyataan untuk melihat dukungan suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif. Pernyataan yang tidak valid yaitu 10 pernyataan untuk pengetahuan, dua pernyataan untuk sikap dan empat pernyataan untuk dukungan tidak digunakan untuk kuesioner sehingga setiap pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam kuesioner. Peneliti menggunakan uji analisis *Chi-square* untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1, diketahui mayoritas responden berusia dewasa awal (74,5%). Mayoritas pendidikan terakhir dari responden adalah S1 (49%). Mayoritas pekerjaan responden adalah pegawai swasta (64,7%). Mayoritas responden (72,55%) memiliki dua orang anak.

Pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif sejumlah 42 responden (82,40%) dan responden responden yang memiliki anak yang mendapatkan tidak ASI eksklusif sejumlah 9 responden (17,60%).

Tabel 1. Data Karakteristik Responden di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n=51)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (20-39 tahun)	38	74,5
Dewasa Tengah (40-59 tahun)	13	25,5
Total	51	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	3,9
SMA	19	37,3
Diploma 3	2	3,9
Strata 1	25	49,0
Strata 2	5	5,9
Total	51	100
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	2	3,9
Pegawai Swasta	33	64,7
Tidak Bekerja	1	2,0
Lain-lain	15	29,4
Total	51	100
Jumlah Anak		
2	37	72,55
3	13	25,49
>3	1	1,96
Total	51	100

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n=51)

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	42	82,40
Tidak	9	17,60

Tabel 3. Pengetahuan Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n=51)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	27	52,90
Kurang	24	47,10

Jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 27 responden (52,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 24 responden (47,1%).

Tabel 4. Sikap Responden dalam Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n = 51)

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	18	35,30
Negatif	33	64,70

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden dengan sikap negatif terhadap ibu yang memberikan ASI secara eksklusif adalah 33 responden (64,7%) dan responden dengan sikap positif terhadap ibu yang memberikan ASI secara eksklusif adalah 18 responden (35,3%).

Tabel 5. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n= 51)

Dukungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	20	39,2
Rendah	31	60,8

Jumlah responden yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap istri yang menyusui secara eksklusif berjumlah 20 responden (39,2%) dan responden yang memiliki dukungan yang rendah terhadap istri yang menyusui secara eksklusif berjumlah 31 responden (60,8%).

Tabel 6. Data Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n = 51)

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		p value		
	Tidak	Ya			
	n	%	n	%	
Kurang	7	13,7	17	33,3	0,042
Baik	2	3,9	25	49,0	

Hasil uji analisis didapatkan bahwa responden dengan istri tidak menyusui secara eksklusif yang memiliki pengetahuan baik sejumlah dua responden (3,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak tujuh responden (13,7%). Sedangkan responden dengan istri menyusui secara eksklusif yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 25 responden (49%) dan yang memiliki pengetahuan kurang (33,3%). Berdasarkan uji analisis didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu ($p\ value = 0,042$).

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan dihasilkan ketika seseorang mendapat

informasi setelah melakukan pengideraan suatu objek tertentu. Usia yang lebih matang dalam bekerja dan berfikir dari adanya sebuah pengalaman juga dapat memengaruhi pengetahuan dan cara seseorang memiliki sikap dan pandangan (Tonasih, 2015). Suami yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya memberi ASI secara eksklusif diyakini memiliki relasi yang harmonis dengan istri. *Social support system* termasuk dukungan suami memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif (Kurniawan, 2013). Pendidikan suami juga berpengaruh terhadap pengetahuan suami mengenai pentingnya memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan sarjana sebanyak 25 orang (49,01%). Pendidikan merupakan suatu arahan dan panduan dari seseorang kepada yang lain agar suatu masalah maupun objek dapat dipahami dengan baik. Jika pendidikan yang dimiliki seseorang semakin tinggi maka seseorang itu akan lebih mudah dalam menerima banyak informasi, sehingga pengetahuan yang dia miliki pun semakin banyak.

Faktor lain juga bisa membuat pengetahuan suami menjadi baik adalah sebagian besar suami bekerja, dan mayoritas sebagai pegawai swasta (64,70%). Lingkungan sosial menjadi faktor pembentuk

pengetahuan seseorang yang termasuk didalamnya lingkungan kerja. Lingkungan kerja juga membuat seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga baik secara langsung dan tidak langsung. Ibu yang memiliki profesi ataupun pekerjaan lain di luar rumah diyakini memiliki wawasan yang lebih terbuka jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pekerjaan. Ketika ibu bekerja, ibu akan mendapatkan banyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) di wilayah kerja Puskesmas Talang, Kabupaten Solok yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ayah dengan pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu. Hal ini berarti suami dengan pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya pemberian ASI secara eksklusif memiliki peluang 3,8 kali lebih tinggi menyebabkan istri tidak menyusui secara eksklusif.

Tabel 7. Hubungan Sikap Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat (n = 51)

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				p value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Negatif	7	13,7	26	51	0,366
Positif	2	3,9	16	31,4	

Hasil uji analisis didapatkan bahwa responden dengan sikap negatif terhadap ibu yang tidak menyusui secara eksklusif sebanyak tujuh responden (13,7%) dan responden yang memiliki sikap positif terhadap istri sebanyak 2 responden (3,9%). Responden dengan sikap negatif terhadap ibu yang tidak menyusui secara eksklusif sebanyak 26 responden (51%) dan responden yang memiliki sikap positif terhadap istri sebanyak 16 responden (31,4%). Hasil uji analisis diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu ($p\text{ value} = 0,366$)

Sikap kerap kali dinyatakan sebagai suatu perilaku yang dilakukan oleh individu untuk memberikan tanggapan atau respon terhadap sesuatu atau suatu respon yang muncul terhadap suatu objek atau kejadian (Azwar, 2010). Selain itu, sikap juga dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian oleh seseorang kepada objek tertentu dan objek yang disikapi dapat berupa manusia, benda, maupun berupa informasi (Sarlito & Eko, 2009). Sikap positif yang dimiliki ayah terhadap istri yang menyusui secara eksklusif memberikan peluang 1,6 kali lebih tinggi terhadap istri yang menyusui secara eksklusif (Destriatania, 2010).

Ada banyak faktor yang berperan dalam setiap sikap suami yang tidak berdampak terhadap pemberian ASI eksklusif yang dilakukan istri. Seperti yang telah dipaparkan beberapa pengertian tentang sikap, menyatakan bahwa sikap adalah suatu respon dari suatu kejadian atau informasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kaitan akan respon yang dimiliki suami terhadap ibu yang menyusui secara eksklusif yang dapat memengaruhi perilaku istri untuk menyusui secara eksklusif. Sikap seorang ibu yang menyusui secara eksklusif kepada bayinya, dapat memiliki banyak faktor sosiodemografik seperti, pendidikan terakhir istri, pekerjaan istri, tingkat ekonomi sosial, paritas, dan pengetahuan istri tentang pentingnya menyusui secara eksklusif. Namun faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif adalah usia ibu dan status pekerjaan ibu. (Kurniawan, 2013)

Penelitian lainnya yang dilakukan di RSUD Karanganyar pada ibu post partum menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemberian kolostrum pertama kali oleh ibu. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fartaeni, dkk (2018) di Desa

Pabuaran, Kecamatan Gunung yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap suami dengan ibu yang menyusui secara eksklusif ($p\ value = 0.001$). Hasil penelitian lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talang, Kabupaten Solok menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap ayah yang baik terhadap keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif dan istri mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif ketika suami memberikan sikap yang baik terhadap istri (Sari, 2011).

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat (n = 51)

Dukungan	Pemberian ASI Eksklusif				p value
	Tidak		Ya		
	N	%	n	%	
Rendah	8	15,7	23	45,1	0,057
Tinggi	1	2	19	37,3	

Hasil uji analisis yang didapatkan adalah responden yang memberikan dukungan yang rendah kepada istri yang menyusui secara eksklusif sebanyak 8 responden (15,7%) dan responden yang memberikan dukungan yang tinggi kepada istri yang menyusui secara eksklusif sebanyak 1 responden (2%). Responden yang memberikan dukungan yang rendah kepada istri yang tidak menyusui secara eksklusif sebanyak 23 responden (45,1%) dan responden yang memiliki dukungan tinggi dari suami sebanyak 19 responden (37,3%).

Uji analisis didapatkan $p\ value = 0,057$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Dukungan suami merupakan hal yang sangat penting terhadap ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Dukungan suami menjadi suatu semangat dan sukacita karena ibu yang didukung penuh oleh suami dalam menyusui secara eksklusif lebih bahagia jika dibandingkan dengan ibu yang tidak didukung oleh suami ketika menyusui (Ida, 2012).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Telogosari, Kota Semarang terhadap 64 responden yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif oleh ibu (Sartono dan Utamingrum, 2012). Penelitian lain di daerah pedesaan mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Nindya dan Kusumayanti, 2017)

Penelitian lain yang berbeda menjelaskan bahwa dukungan suami terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif adalah lebih berpengaruh jika

dibandingkan terhadap suami yang tidak memberi dukungan terhadap istri. Dalam penelitian tersebut dijelaskan pula bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kelancaran ibu menyusui secara eksklusif ($p\ value = 0,034$). Suami yang tidak memberi sebuah dukungan kepada istri berpeluang 2,8 kali lebih tinggi untuk ibu untuk tidak menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Sari, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan antara pengetahuan suami dalam pemberian ASI eksklusif ($p\ value = 0.042$)
- 2) Tidak terdapat hubungan antara sikap

suami dengan pemberian ASI eksklusif dan didapatkan hasil ($p\ value = 0.366$)

- 3) Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p\ value = 0.057$).

Adapun rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah agar rumah sakit dapat meningkatkan program sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada para suami untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, sikap dan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga dikarenakan pentingnya peran suami dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Rekomendasi lain adalah perlu dilakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Adiguna, I. M. A. & Dewi, W. C. W. S. (2016). Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(6), 1-5. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/19991/13880>
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destriatania. S. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ayah Terhadap Praktik Inisiasi Menyusu Segera Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Urban Jakarta Selatan Tahun 2007*. TESIS. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307966-T%2031409-Hubungan%20antara-full%20text.pdf>
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D. & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>

- Gibbs, L. Y. L & Engebretson, J. C. (2013). *Maternity Nursing Care* (Ed. 2). New York: Clifton Park.
- Hamidah, L. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Dengan Pendekatan Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Tangerang Selatan*. SKRPSI. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, N. M. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta*. SKRIPSI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Retrieved from http://repository.unjaya.ac.id/2169/2/MUHAMMAD%20NOOR%20HIDAYAT_3211035_pisah.pdf
- Ida. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. TESIS. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297960-T30146-Ida.pdf>
- Iswari. I. (2017). Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017. *Journal Of Midwifery*, 6(1), 10-16. DOI: <https://doi.org/10.37676/jm.v6i1.505>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2014). *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan.
- Kurniawati, D. (2014). *Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6–12 bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. SKRIPSI. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/22633/>
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236-240. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11>
- Kusumayanti, N & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati. A. & Susilowati. B. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Promkes*, 5(1), 25-35. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.27-38>

- Sari, R. R. (2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2011*. SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Depok. Retrieved from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20232836-S231-Hubungan%20karakteristik.pdf>
- Sartono. A. & Utaminingrum. H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1 (1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.26714/jg.1.1.2012.%25p>
- Sembiring. J. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Ed. 1, Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish
- Tonasih. (2015). *Program Kemitraan Bidan-Dukun*. Yogyakarta: Deepublish.
- UNICEF. (2018). *BREASTFEEDING : A Mother's Gift, For Every Child*. Retrieved from https://www.unicef.org/publications/index_102824.html
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2018). *Breastfeeding. World Health Organization: Health Topics*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding>
- WHO. (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLIS). Global Nutrition Monitoring Framework*. Retrieved from <http://apps.who.int/nutrition/landscape/report.aspx?iso=IDN&rid=1621>